



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2014 secara berturut-turut. Indeks Kompas 100 yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio, serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreativitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham. Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan Indeks Kompas 100 ini mempertimbangkan beberapa faktor seperti faktor likuiditas, kapitalisasi pasar, dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut. Bursa Efek Indonesia melakukan evaluasi Indeks Kompas 100 setiap 6 (enam) bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *causal study* (sebab akibat). *Causal study* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain (Sekaran dan Bougie, 2013). Tujuan dari *causal study* adalah untuk dapat menyatakan bahwa variabel X

(variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Laba / Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain serta merupakan variabel inti dari penelitian ini (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang terjadi pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan menghitung selisih waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dengan tanggal yang tertera dalam laporan keuangan auditan (Puspitasari dan Sari, 2012).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal tutup buku perusahaan}$$

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Skala pengukurannya adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013).

3.3.2 Variabel Independen (variabel bebas)

Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way (Sekaran dan Bougie, 2013). Artinya, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Laba / Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (X_1) adalah besar atau kecilnya perusahaan, dalam penelitian ini dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Martia dan Hidayati, 2013). Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma total aset. Skala pengukurannya adalah skala rasio. Total aset yang digunakan adalah semua total aset baik aset tetap maupun aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan yang telah diaudit. Penggunaan logaritma (*Log*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Modugu, *et al*, 2012).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log} (\text{total aset})$$

3.3.2.2 Laba / Rugi Operasi

Laporan laba / rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kemudian disebut laba / rugi operasi perusahaan (Himayati, 2008). Laba / rugi operasi (X_2) diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan beban operasional (Kieso, *et al*, 2013).

<i>Sales / Revenue Section</i>
(-) <i>Cost of Goods Sold Section</i>
<i>Gross Profit</i>
(-) <i>Selling Expenses</i>
(-) <i>Administrative / General Expenses</i>
(+/-) <i>Other Income and Expenses</i>
<i>Income From Operations</i>

Variabel ini diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang mengalami kerugian maka akan diberi kode 0 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 (Puspitasari dan Sari, 2012).

Rugi Operasi = 0
Laba Operasi = 1

3.3.2.3 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memperkirakan risiko dalam melakukan investasi pada perusahaan (Griffin, 2013). Solvabilitas

(X₃) dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Total Debt to Total Assets (TDTA)*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel independen ini adalah skala rasio. Tujuan dari menghitung rasio TDTA adalah mengukur seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, baik aset tetap maupun aset lancar. TDTA dapat dihitung menggunakan rumus (Weygandt *et al*, 2013):

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan (X₄) dihitung berdasarkan tahun berdiri perusahaan yang diaudit (Berliana dalam Sahdana, 2011), yaitu sejak tanggal akta pendirian notaris hingga tahun tutup buku laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun laporan keuangan} - \text{tahun akta pendirian}$$

3.3.2.5 Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri (X₅) adalah pengklasifikasian jenis kegiatan perusahaan. Industri dapat diklasifikasikan menjadi industri finansial dan industri non-finansial (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Skala pengukuran variabel ini adalah skala nominal. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk industri non-finansial diberi kode

0 dan untuk industri finansial diberi kode 1, berdasar pada penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010).

Industri non-finansial = 0

Industri finansial = 1

3.3.2.6 Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_6) diukur dengan membagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP menjadi dua, yaitu KAP dengan afiliasi *big four* dan KAP dengan afiliasi *non big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Skala yang digunakan untuk mengukur Kantor Akuntan Publik adalah skala nominal. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *non big four* diberi kode 0, sementara perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi kode 1, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Sari (2012) dan Shulthoni (2013).

Menggunakan Jasa KAP dengan afiliasi non- *big four* = 0

Menggunakan Jasa KAP dengan afiliasi *big four* = 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu data / informasi yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti

saat ini (Sekaran dan Bougie, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam mata uang Rupiah untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen dari perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Penelitian juga dilakukan dengan studi kepustakaan dengan membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2014 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2014 yang sudah diaudit oleh auditor independen.
3. Laporan keuangan disajikan per 31 Desember dan menggunakan mata uang Rupiah agar dapat diperbandingkan satuan moneternya.
4. Laporan keuangan memuat secara lengkap data-data terkait variabel penelitian, yaitu : *audit delay*, ukuran perusahaan, laba / rugi operasi,

solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri, dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika hasil signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut terdistribusi normal, sementara jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan *score*

yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai *means* sama dengan nol (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Jika analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Ada atau tidaknya multikolonieritas diuji dengan melihat *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel bebas (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji adanya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada hasil grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan. Heteroskedastisitas terjadi jika pada grafik *scatterplots* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang (Sunyoto, 2013).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson (DW Test)* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai d yang diperoleh dari pengujian *DW Test* dengan nilai d_u dan d_l yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson* (Ghozali, 2013).

Tabel 3.1

Keputusan Hasil Uji *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2013). Persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

X_1 = Ukuran Perusahaan (*Log Total Aset*)

X_2 = Laba / rugi operasi

X_3 = Solvabilitas (TDTA)

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Klasifikasi Industri

X_6 = Ukuran KAP

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$ = Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel independen

e = Kesalahan faktor pengganggu

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan

koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Artinya variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara variabel (Sarwono, 2012), kriterianya adalah :

0	: Tidak ada korelasi antara variabel
>0-0,25	: Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	: Korelasi cukup
>0,5-0,75	: Korelasi kuat
>0,75-0,99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika hasil dari pengujian signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima (artinya variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai signifikansi yang digunakan untuk uji statistik t adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) > 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

